

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Trimester III kehamilan, ibu harus lebih berhati-hati dan fokus pada perkembangan bayi yang ada dalam kandungan. Semakin tua kehamilan, tubuh akan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Perubahan fisik dan psikologis bisa menyebabkan ketidaknyamanan pada saat ini. Beberapa masalah umum yang sering dialami adalah kecemasan, nyeri punggung, nyeri tulang kemaluan, dan sulit tidur di malam hari. Ini adalah suatu proses fisiologis yang alami, jika tidak ditangani secara tepat bisa berakibat serius (Nurhayati, 2019). Persalinan adalah saat bayi keluar dari rahim ibu melalui kontraksi uterus. Proses ini dimulai saat kontraksi mulai terjadi dan berakhir setelah bayi dan plasenta lahir, biasanya dalam dua jam setelah persalinan. Dalam persalinan ada banyak masalah yang bisa terjadi, seperti persalinan kala I yang lama, ketuban pecah dini (KPD), persalinan kala II yang berlangsung lama bisa berpengaruh pada bayi baru lahir (BBL) seperti asfiksia dan sepsis neonatorum akibat KPD, rentensi plasenta, serta perdarahan postpartum. (Kementrian Kesehatan R.I, 2020).

Dinas Kesehatan D.I.Y tahun 2021 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di D.I.Y pada tahun 2022 sebanyak 43 kasus dan Angka kematian Bayi (AKB) sebesar 303 kasus. Penyebab paling umum kematian adalah perdarahan dan infeksi, masing-masing menewaskan 10 orang. Penyebab lain yang menyebabkan kematian tertinggi adalah kelainan jantung dan pembuluh darah, menyebabkan 9 kematian, serta hipertensi menyebabkan 7 kematian. Terjadi 2 kematian ibu akibat Gangguan Autoimun dan 1 kematian ibu karena Gangguan Cerebrovaskular. (Dinkes DIY, 2022).

Hasil riset data Dinkes Kabupaten Sleman, 2020. Angka kematian ibu melahirkan Pada tahun 2019, terdapat 8 kasus dari 13.462 kelahiran hidup yang mengalami angka kematian ibu melahirkan sebesar 59,43 per

100.000 kelahiran hidup. Sebab kematian Ibu di Kabupaten Sleman termasuk pre-eklamsi berat, sepsis, leptosprosis, diabetes melitus, masalah jantung, infeksi (pneumonia di rumah sakit), tumor otak, dan perdarahan. Angka Jumlah bayi yang meninggal pada tahun 2019 adalah 55 dari 13.462 kelahiran hidup, dengan angka kematian bayi sebesar 4,00 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi di Kabupaten Sleman termasuk asfiksia 13 kasus, BBLR 8 kasus, BBLSR 2 kasus, kelainan kongenital 8 kasus, sepsis 1 kasus, kelainan saluran cerna 1 kasus, prematur 4 kasus, dan penyebab lainnya. (Dinkes Sleman, 2020). Prevalensi anemia pada ibu hamil di D.I Yogyakarta tahun 2022 menunjukkan sebesar 19,01% lebih tinggi dibandingkan prevalensi ibu hamil anemia pada tahun 2023 menunjukkan sebesar 13,80% (Dinkes DIY., 2023).

Pedoman pelayanan persalinan di Kota Yogyakarta menyatakan bahwa proses persalinan harus dilakukan di tempat kesehatan oleh petugas kesehatan. Pelayanan ini mencakup perawatan kesehatan untuk ibu setelah melahirkan selama 6 jam hingga 42 hari setelah melahirkan sesuai dengan standar kunjungan nifas. Setiap ibu akan mendapat minimal 4 kunjungan, yaitu kunjungan pertama (6 jam-2 hari), kunjungan kedua (3-7 hari), kunjungan ketiga (8-28 hari), dan kunjungan keempat (29-42 hari). Pelayanan kesehatan neonatal lengkap (KNL) adalah ketika bayi baru lahir mendapat pemeriksaan yang memenuhi standar minimal sebanyak 3 kali. Kunjungan pertama dilakukan pada 6 jam hingga 2 hari setelah kelahiran, kunjungan kedua dilakukan pada 3-7 hari setelah kelahiran, dan kunjungan ketiga dilakukan pada 8-28 hari setelah kelahiran. (Kemenkes, 2020).

Ibu hamil merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang harus menjadi prioritas. Dari berbagai masalah yang sering dijumpai pada usia kehamilan Trimester III salah satu tanda bahaya dalam kehamilan yang sering terjadi pada ibu hamil seperti anemia ringan dan kehamilan dengan presentase bokong. Anemia adalah saat tubuh memiliki jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin di bawah normal. Akibatnya, distribusi oksigen oleh darah ke seluruh tubuh terganggu. Anemia adalah tanda

kurangnya kesehatan dan gizi yang baik. Anemia saat hamil dapat menyebabkan masalah pertumbuhan janin, seperti bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), risiko perdarahan saat melahirkan, dan bahaya kematian ibu dan bayi setelah persalinan. (Profil Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022)

Letak sungsang adalah janin yang letaknya memanjang (membujur) dalam rahim, kepala berada di fundus dan bokong di bawah. Kematian perinatal langsung yang disebabkan karena persalinan presentasi bokong sebesar 4-5 kali dibanding presentasi kepala. Sebab kematian perinatal pada persalinan presentasi bokong yang terbanyak adalah prematuritas dan penanganan persalinan yang kurang sempurna, dengan akibat hipoksia atau perdarahan di otak. Trauma lahir pada presentasi bokong banyak dihubungkan dengan usaha untuk mempercepat persalinan dengan tindakan-tindakan untuk mengatasi macetnya persalinan. Faktor-faktor yang memegang peranan dalam terjadinya letak sungsang di antaranya ialah prematuritas, multipara, gemelli, oligohidramnion, hidrosefalus, plasenta previa dan panggul sempit (Sudarta, 2022)

Salah satu usaha untuk menurunkan AKI dan AKB maka diperlukan asuhan kebidanan berbasis COC mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana. COC adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan terus-menerus antara seorang wanita dengan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus-menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan. Layanan kebidanan harus disediakan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai enam minggu pertama postpartum

Masalah anemia pada ibu hamil dapat diminimalisir dengan asuhan kebidanan komprehensif. Terdapat pendekatan dalam penanganan anemia pada ibu hamil, baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program untuk mengendalikan permasalahan anemia pada ibu hamil yaitu dengan cara memberikan 90

tablet besi (Fe) dengan dosis 60 mg per tablet kepada ibu hamil selama kehamilan. Sedangkan untuk terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan meningkatkan konsumsi makanan tinggi protein hewani seperti daging, hati, dan telur. Selain itu dapat pula mengkonsumsi makanan tinggi protein nabati dari tumbuhan buah-buahan salah satunya yaitu buah naga yang mengandung zat besi, asam folat, organik, protein, mineral seperti kalsium, magnesium, kalsium dan vitamin C, kandungan FE tiap 100 gr/ 1 potong ukuran sedang per hari selama 7 hari (Ardiani et al., 2023)

Pada tanggal 08 Februari 2024 penulis bertemu dengan Ny.P dengan usia 32 tahun. Kehamilan Ny.P yang sekarang merupakan kehamilan anak keduanya dengan HPHT 20 Juli 2023 dan HPL 27 April 2024 tidak mengalami masalah pada kehamilannya, dengan melihat catatan hasil pemeriksaan di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan tanda-tanda vital dalam batas normal. Kunjungan ANC trimester III pada tanggal 15 Februari 2024 untuk pemeriksaan laboratorium di dapat hasil pemeriksaan *Hemoglobin* 9.3 gr/dL. Maka dengan demikian penulis tertarik melakukan asuhan mendalam pada kasus tersebut dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny.P Umur 32 tahun Multipara Di Klinik Pratama Amanda, Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny.P umur 32 Tahun Multipara secara berkesinambungan di Klinik Pratama Amanda Kabupaten Sleman?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada Ny.P umur 32 tahun Multipara di Klinik Pratama Amanda Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan dengan

pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan asuhan kehamilan pada Ny.P umur 32 tahun Multipara di Klinik Pratama Amanda Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan
- b. Dilakukan asuhan persalinan pada Ny.P umur 32 tahun Multipara di Klinik Pratama Amanda Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan
- c. Dilakukan asuhan nifas pada Ny.P umur 32 tahun Multipara di Klinik Pratama Amanda Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan
- d. Dilakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny.P umur 32 tahun Multipara di Klinik Pratama Amanda Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan
- e. Dilakukan asuhan Keluarga Berencana pada Ny.P umur 32 tahun Multipara di Klinik Pratama Amanda Kabupaten Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan

3. Manfaat

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir

2) Bagi Lahan Praktik Klinik Pratama Amanda

Laporan komprehensif ini dapat memberikan informasi tambahan bagi bidan pelaksana dalam memberikan asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana yang berkesinambungan

3) Bagi Klien Ny.P

Dapat dijadikan informasi serta meningkatkan pengetahuan Ny.P tentang kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB khususnya mengenai pengetahuan dan penanganan yang di alami ibu. Memberikan motivasi bagi Ny.P, bahwa melakukan pemeriksaan dan pemantauan kesehatan sangat penting khususnya asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana

b. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman secara langsung, sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama Pendidikan. Selain itu, menambah wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.